

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha peternakan ayam petelur di Indonesia terus berkembang sejalan dengan semakin meningkatnya pertumbuhan populasi penduduk, peningkatan pendapatan dan peningkatan pengetahuan masyarakat. Hal ini mengakibatkan meningkatnya kebutuhan akan bahan makananan dalam hal ini protein hewani. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi protein hewani adalah dengan beternak ayam ras petelur sebagai penghasil telur sekaligus daging. Kebutuhan akan gizi berupa protein hewani akan terus bertambah setiap tahunnya, meskipun protein hewani yang bersumber dari hewan berupa daging lebih memiliki rasa lebih unggul, namun keterbatasan daya beli terhadap harga daging yang relatif cukup mahal di jangkau membuat masyarakat mengalihkan asupan gizi protein hewani dengan memanfaatkan telur yang menjadi pengganti daging.

Perkembangan usaha peternakan di Indonesia memiliki prospek bisnis yang menguntungkan, karena permintaan selalu bertambah. Hal seperti ini dapat berlangsung bila kondisi perekonomian selalu berjalan normal. Lain halnya juga apabila secara makro terjadi perubahan-perubahan secara ekonomi yang membuat berubahnya harga di pasaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi permodalan, produksi dan pemasaran hasil ternak itu sendiri.²

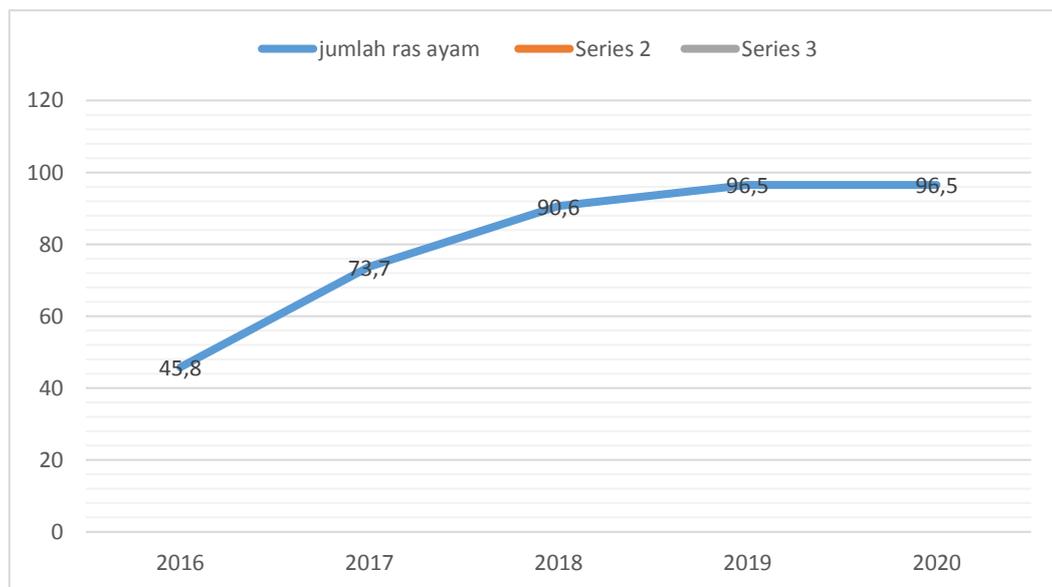
² Andre R Daud dan Hasni Arief, *Kajian Ekonomi Wilayah Dan Kelembagaan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Tasikmalaya*, (Tasikmalaya: Universitas Padjajaran, 2008), hlm. 20.

Usaha ayam petelur di Indonesia tidak saja terbatas di kota-kota besar saja, melainkan sudah sampai ke pelosok desa di tanah air ini. Seperti halnya pada masyarakat Kecamatan Gandusari yang menjatuhkan pilihannya untuk menerapkan usaha peternakan ayam ras petelur. Pada dasarnya usaha peternakan ayam ras petelur ini memiliki resiko yang tinggi, seperti kematian yang disebabkan oleh berbagai macam penyakit ayam dan kurang tepatnya pemilihan bibit ayam yang unggul. Selain itu, juga harga telur dan bahan baku pakan yang berubah-ubah .

Populasi ayam ras petelur di Jawa Timur pada tahun 2017 mencapai 46.900.576 ekor dengan populasi terbesar berada di wilayah Blitar yaitu sebesar 15.365.100 ekor Pada tahun 2017 populasi ayam ras petelur di Jawa Timur mengalami peningkatan yaitu sebesar 46.900.594.3 Hal ini membuktikan bahwa peternakan ayam ras petelur di provinsi Jawa Timur telah mengalami peningkatan yang pesat dan berkembang dengan baik.³

³ Badan pusat statistic jawa timur, <https://jatim.bps.go.id/> , Diakses pada tanggal 17 Oktober 2021

Grafik 1.1
Grafik Jumlah Ayam Ras Petelur Di Jawa Timur 2016-2020 (Dalam Juta ekor)



Sumber :Badan Statistic Jawa Timur, Data diolah Peneliti 2021

Usaha peternakan ayam ras petelur merupakan suatu usaha yang dapat menghasilkan perputaran modal yang begitu cepat, sehingga usaha ini banyak dipilih oleh para pelaku usaha dengan pertimbangan modal yang segera kembali dan terjangkau. Usaha peternakan ayam ras petelur ini lebih mudah diterapkan khususnya di wilayah pedesaan, dikarenakan masih banyak terdapat lahan kosong yang dapat digunakan sebagai kandang.

Keberhasilan usaha ternak tidak hanya ditentukan oleh banyaknya jumlah ternak yang dipelihara, namun juga harus didukung dengan manajemen sumber daya manusia yang baik terutama pada perubahan naik turunnya harga bahan baku pakan ayam agar dapat mengurangi resiko kegagalan dan

meningkatkan profit besar dan dapat menjadi tolak ukur dari keberhasilan peternakan yang dijalankan.⁴

Usaha peternakan ayam ras petelur memang menjanjikan, karena besarnya permintaan dari tahun ke tahun terus meningkat. Meskipun usaha ini mempunyai risiko yang besar, namun hal ini tidak menyurutkan niat para pelaku usaha untuk tetap memilih usaha ternak ayam ras petelur. Salah satu peran dari pelaku usaha ternak ayam ras petelur ini adalah dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kabupaten Blitar merupakan sentra penghasil telur ayam terbesar di Jawa Timur wilayahnya memasok 70% telur di Jawa Timur dan 30% telur nasional. Pada 2020, total produksi telur di Blitar mencapai 1.150-1.200 ton per hari. Kecamatan Gandusari merupakan salah satu kecamatan penghasil ayam ras petelur dengan jumlah populasi dan produksi yang tidak terlalu banyak dibandingkan kecamatan Ponggok akan tetapi Kecamatan Gandusari juga termasuk salah satu yang besar di Kabupaten Blitar.⁵ Seiring dengan berjalannya waktu dan jumlah permintaan terhadap konsumsi telur terus meningkat dan disertai perputaran modal yang begitu cepat, maka para pelaku usaha ternak ayam ras petelur mulai mengambil tindakan lebih lanjut dengan cara melakukan perluasan kandang dan menambah jumlah ternak ayam-ayamnya yang awal usaha hanya ratusan ekor saja kini menjadi ribuan ekor.

Usaha peternakan ayam ras petelur ini mengalami perkembangan yang signifikan di Desa Sukosewu. Masyarakat di Desa Sukosewu sendiri mulai

⁴ Sudarmono, *Pedoman Pemeliharaan Ayam Ras Petelur*, (Yogyakarta: Kanisius, 2003) hlm 10

⁵ Badan statistic Blitar, <https://Blitarkab.bps.go.id/> , Diakses pada tanggal 17 oktober 2021

menggemari usaha peternakan ayam ras petelur ini dikarenakan tidak memerlukan banyak teori melainkan memperbanyak praktik. Untuk teori peternakan itu sendiri bisa dikerjakan dimana ketika proses peternakan tersebut berlangsung.

Salah satu usaha peternakan ayam yang berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian lebih khususnya karyawan adalah peternakan Setia Agung Farm. Peternakan ini terletak di Desa Sukosewu Rt/Rw 03/02 kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, peternakan ini memiliki 15 karyawan dalam menjalankan usahanya. Yang secara langsung meningkatkan perekonomian para pekerja yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan atau penghasilannya tidak menentu.

Usaha peternakan Ayam Petelur Setia Agung Farm memiliki peran penting, terutama dalam hal meningkatkan kesejahteraan dan ekonomi masyarakat. Dengan adanya peranan tersebut maka timbulah pertanyaan bagaimana peran pelaku usaha peternakan ayam ras petelur tersebut dalam meningkatkan perekonomian karyawan. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ” *Peran Peternakan Ayam Ras Petelur Setia Agung Farm Desa Sukosewu Kecamatan Gandusari Dalam Meningkatkan Perekonomian Karyawan*”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penyediaan lapangan pekerjaan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan?

2. Bagaimana Sumber pendapatan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan?
3. Bagaimana Inovasi peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka peneliti dapat menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penyediaan lapangan pekerjaan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan
2. Untuk mendeskripsikan Sumber pendapatan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan
3. Untuk mendeskripsikan Inovasi peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan

D. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan sebagai berikut:

1. Penyediaan lapangan pekerjaan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan.
2. Sumber pendapatan peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan
3. Sumber Inovasi peternakan ayam ras petelur Setia Agung Farm dalam meningkatkan perekonomian karyawan

Batasan masalah sangat penting terhadap penelitian ini, karena dalam masalah tersebut tidak akan dibahas secara keseluruhan dan keterbatasan akan menghindari meluasnya permasalahan. Maka disini peneliti memfokuskan pada pelaku usaha peternakan ayam ras petelur dalam meningkatkan Perekonomian masyarakat di Desa Sukosewu.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan, wawasan ataupun pemikiran bermanfaat bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang ilmu ekonomi.

2. Secara Akademik

a. Bagi Akademik

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumentasi akademik yang berguna untuk dijadikan acuan civitas akademik Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.

b. Bagi Peternak

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi peternak untuk lebih mensejahterakan karyawan.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

Agar terdapat sinkronisasi persepsi terhadap judul skripsi peran peternakan ayam petelur dalam meningkatkan perekonomian di desa

Sukosewu Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar maka penulis membuat masing-masing definisi dari cakupan judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pelaku Usaha

Pelaku usaha adalah setiap orang perorangan atau badan usaha, baik yang berbentuk badan hukum maupun bukan badan hukum yang didirikan dan berkedudukan atau melakukan kegiatan dalam wilayah hukum Republik Indonesia, baik sendiri maupun bersama-sama melalui perjanjian menyelenggarakan kegiatan usaha dalam berbagai bidang ekonomi.⁶

b. Peningkatan Ekonomi

Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁷

c. Ayam Ras petelur

Peternakan adalah segala urusan yang berkaitan dengan sumber daya fisik, benih, bibit dan/atau bakalan, pakan, alat dan mesin peternakan, budi daya ternak, panen, pascapanen, pengolahan, pemasaran, dan pengusahaannya. Peternakan merupakan tempat ternak untuk tinggal dan memproduksi sesuai dengan teknik tertentu untuk mencapai tujuan.⁸ ayam petelur (layer) adalah ayam dewasa

⁶ Celina Tri Siwi, *Hukum Perlindungan Konsumen*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008). hlm. 41.

⁷ Sadono, Sukirno. *Makroekonomi: Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. (Jakarta: Rajawali Pers. 2011) hlm.430.

⁸ Rasyaf M, *Panduan Beternak Ayam Petelur*, (Penebar Swadaya: Jakarta, 2012), hlm.201

yang sedang menjalani masa bertelur (berproduksi). Secara garis besar dapat diartikan bahwa peternakan ayam ras petelur adalah segala urusan yang berkaitan dengan produksi terkait dengan pengolahan, pemasaran, pengusahaan dan tempat tinggal ternak yaitu ayam ras petelur yang dikembangkan dari fase anakan hingga fase dewasa yang sedang menjalani masa berproduksi.⁹ Ayam petelur adalah ayam-ayam betina dewasa yang dipelihara khusus untuk diambil telurnya.¹⁰

2. Definisi Operasional

Penegasan operasional merupakan definisi dari variabel secara operasional secara riil dan nyata dalam lingkup objek penelitian. Secara Operasional penelitian ini yaitu peran pelaku usaha peternakan dalam meningkatkan perekonomian karyawan dengan cara meningkatkan pendapatan dan menumbuhkan inovasi-inovasi baru.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Skripsi ini terdiri dari enam Bab, masing-masing Bab terdiri dari beberapa sub bab, dan sebelum memasuki bab pertama terlebih dahulu peneliti menyajikan beberapa bagian permulaan secara lengkap yang sistematikanya meliputi halaman sampul, halaman judul, halaman, persetujuan, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran dan abstrak.

⁹ Purwaningsih, *Peternakan Ayam Ras Petelur di Kota Singkawan*, Jurnal Online Mahasiswa , Vol.2 2014

¹⁰ El- Kabumaini, *Yuk Beternak Ayam Pedaging dan Petelur*, (PT Puri Pustaka: Bandung, 2008), hlm.52

Bab I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini dipaparkan konteks penelitian, setelah menentukan konteks penelitian, peneliti akan memfokuskan penelitian sebagai dasar acuan sekaligus menentukan tujuan penelitian. Setelah itu peneliti mendeksripsikan tentang manfaat dan penegasan istilah serta sistematika pembahasan skripsi ini.

Bab II Kajian Pustaka, dalam hal ini diuraikan beberapa hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, peneliti akan menuliskan kajian teori terdiri dari:.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini peneliti akan menjabarkan tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, kehadiran peneliti, Teknik pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab IV Penelitian, dalam bab ini akan membahas paparan data dan menuliskan tentang temuan-temuan dan sekaligus analisis data sehingga ditemukan hasil penelitian.

Bab V Pembahasan, dalam bab ini akan dibahas hasil dari penelitian mengenai menyediakan lapangan kerja serta meningkatkan perekonomian karyawan dengan menambah pendapatan dan menumbuhkan inovasi-inovasi berkaitan meningkatkan perekonomian karyawan.

Bab VI Penutup, dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan peneliti yang dilakukan berdasarkan analisis data dari temuan di lapangan, implikasi penelitian dan adapun saran yang ditujukan kepada pihak yang berkepentingan terhadap adanya penelitian ini, baik kepada pihak lembaga

maupun pihak lain yang ingin mengembangkan atau mengadakan penelitian lanjutan.